



The strategic function of the library in enhancing educational activities at SMAN 3 Garut

Muhammad Subhan Zaenul Rof¹, Angga Hadiapurwa²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

muhmaddsubhan2154@upi.edu², angga@upi.edu²

ABSTRACT

The digital era demands that school libraries adapt to support effective learning processes, necessitating that the SMAN 3 Garut library optimize its role as a learning resource center aligned with modern educational needs. This research aims to analyze library strategies that support teaching and learning at SMAN 3 Garut and to identify the challenges faced and the development efforts undertaken. The study employs a qualitative approach, using interviews and direct observation to collect data on library services, collections, and strategies. The research findings indicate that the library maintains collections of printed materials, including textbooks, reference works, and general-interest titles, and operates a membership-based borrowing system, with management conducted manually and semi-digital. The library actively provides alternative study spaces and collaborates closely with teachers in designing literacy activities. Main challenges include low student interest in reading and limited resources; however, strategies such as establishing reading ambassadors and cross-role collaboration have been implemented to address these issues. In conclusion, SMAN 3 Garut library plays a strategic role in supporting learning through various service innovations. However, further development of digital facilities is needed to ensure that the learning resource center remains adaptable and relevant to contemporary developments.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23 Aug 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 27 Nov 2025

Publish online: 20 Dec 2025

Keywords:

high school; learning resources;
school library

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Era digitalisasi menuntut perpustakaan sekolah untuk beradaptasi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga perpustakaan SMAN 3 Garut perlu mengoptimalkan perannya sebagai pusat sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar di SMAN 3 Garut serta mengidentifikasi tantangan dan upaya pengembangan yang dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data mengenai layanan, koleksi, dan strategi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka berupa buku cetak yang mencakup buku pelajaran, referensi, dan literasi umum dengan sistem peminjaman berbasis keanggotaan. Pengelolaan dilakukan secara manual dan semi-digital. Perpustakaan berperan aktif menyediakan ruang belajar alternatif dan menjalin kerja sama dengan guru dalam merancang kegiatan literasi. Tantangan utama meliputi rendahnya minat baca murid dan keterbatasan sumber daya, namun telah dilakukan strategi pembentukan duta baca dan kolaborasi lintas peran untuk mengatasinya. Kesimpulannya, perpustakaan SMAN 3 Garut berperan strategis dalam mendukung pembelajaran melalui berbagai inovasi layanan, meskipun masih perlu pengembangan fasilitas digital untuk menjadi pusat sumber belajar yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah; sekolah menengah atas; sumber belajar

How to cite (APA 7)

Rofi, M. S. Z. & Hadiapurwa, A. (2025). The strategic function of the library in enhancing educational activities at SMAN 3 Garut. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(3), 379-388.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Muhammad Subhan Zaenul Rof, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: muhmaddsubhan2154@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan sekolah dalam sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki posisi strategis sebagai salah satu komponen penting yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peran perpustakaan sekolah tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat literasi informasi yang mempersiapkan murid menghadapi era digital.

Perpustakaan sekolah pada dasarnya memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya berhubungan juga dengan kurikulum dan guru di sekolah. Apabila perpustakaan dikelola dengan mengacu pada kurikulum, maka secara teknis guru dapat menempatkan perpustakaan sebagai posisi kunci dalam pembelajaran. Guru dapat mendorong murid untuk mendayagunakan perpustakaan, mencari sumber yang relevan sesuai perkembangan era digital dari perpustakaan ([Mansyur, 2021](#)). Keberadaan perpustakaan wajib memberikan kontribusi bagi terwujudnya tujuan sekolah agar murid dapat lulus dengan memiliki kemampuan bahasa dan berpikir, pengalaman imajinatif, bertanggungjawab, serta memiliki kemampuan dasar untuk belajar mandiri di era digital yang penuh teknologi ini ([Fauzi, 2022](#)).

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan otomasi dalam perpustakaan sekolah secara umum membawa dampak positif terhadap kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Misalnya saja, penggunaan sistem otomasi perpustakaan di sekolah terbukti mampu mempercepat proses peminjaman dan pengembalian, sekaligus meningkatkan kepuasan pemustaka dibandingkan sistem manual ([Pasaribu & Samsudin, 2025](#)). Namun penerapan teknologi ini sering menyebabkan faktor internal, seperti rendahnya literasi perpustakaan digital dan keterbatasan anggaran operasional, sehingga penerapan sistem otomasi di banyak perpustakaan sekolah berjalan kurang optimal ([Fiqriansyah, 2021](#)). Kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia juga menjadi penentu keberhasilan implementasi layanan berbasis digital di perpustakaan sekolah ([Rusdiana & Juairiah, 2025](#)). Sementara itu, implementasi perpustakaan digital harus mempertimbangkan kebutuhan spesifik masing-masing lembaga agar relevan dan berkelanjutan ([Wahyono & Rofi'i, 2023](#)). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian yang menyoroti urgensi penerapan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan, sebagian besar fokus pada pembahasan normatif dan konsep ideal, sehingga masih diperlukan penelitian yang meneliti kondisi aktual di lapangan secara mendetail dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan spesifik di setiap sekolah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada konsep ideal perpustakaan atau hubungan teoritis antara fasilitas dan minat baca, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyajikan studi kasus spesifik tentang kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi Perpustakaan SMAN 3 Garut dalam upaya transisi menuju layanan perpustakaan berbasis digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan, serta identifikasi strategi pengembangan yang kontekstual dengan kebutuhan dan keterbatasan yang ada. Penelitian ini juga memberikan kontribusi unik dengan mengintegrasikan analisis kondisi *existing*, identifikasi tantangan spesifik, dan formulasi solusi praktis yang dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan kapasitas institusi. Pendekatan komprehensif ini belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat normatif atau terfokus pada satu aspek tertentu saja.

Berdasarkan hasil observasi awal, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama di Perpustakaan SMAN 3 Garut, yaitu: 1) Perpustakaan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi

informasi dalam kegiatan operasional dan layanan kepada pemustaka; 2) Kegiatan peminjaman, pengelolaan koleksi, dan pencatatan masih dilakukan secara manual dan semi-digital; 3) Belum tersedianya akses terhadap e-book maupun internet bagi murid; dan 4) Keterbatasan sumber daya dan anggaran menjadi tantangan utama dalam upaya pengembangan layanan berbasis teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi aktual perpustakaan SMAN 3 Garut, khususnya mengenai jenis koleksi, sistem peminjaman, dan peran perpustakaan dalam pembelajaran; 2) Menganalisis kesenjangan antara kondisi ideal perpustakaan sekolah dengan realitas yang ada di SMAN 3 Garut; 3) Merumuskan strategi pengembangan layanan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dihadapi; dan 4) Memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan perpustakaan SMAN 3 Garut menuju perpustakaan sekolah berbasis digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang relevan dengan tuntutan era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pengelolaan perpustakaan sekolah di Indonesia, khususnya dalam konteks transformasi digital dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan keterbatasan yang ada di lapangan.

LITERATURE REVIEW

Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai unit kerja yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan di lingkungan sekolah, yang bertujuan mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya sebagai bagian dari penguatan manajemen pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan formal di tingkat dasar maupun menengah ([Wahyono & Rofi'i, 2023](#)).

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting sebagai pusat sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pendidikan, tidak hanya menyediakan bahan ajar tetapi juga mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Keberadaan dan pengelolaan perpustakaan yang baik terbukti berkontribusi terhadap kualitas pendidikan dan prestasi murid ([Huda, 2020](#)). Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan sekolah berperan dalam menyediakan bahan ajar yang relevan, mendukung pembelajaran mandiri maupun kelompok, serta mengembangkan kemampuan literasi informasi murid ([Khafifati & Hadiapurwa, 2023](#)). Selain itu, perpustakaan juga menunjang kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah di lingkungan sekolah ([Huda, 2020](#)).

Tantangan Perpustakaan di Era Digital

Transformasi digital perpustakaan sekolah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Penelitian mengidentifikasi kendala utama meliputi: 1) Keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi; 2) Kurangnya kompetensi digital pustakawan; 3) Infrastruktur teknologi yang belum memadai; dan 4) Resistensi terhadap perubahan dari pengguna ([Anshari & Zulaikha, 2025](#)). Dalam konteks kelembagaan daerah, masih banyak unit layanan publik, termasuk perpustakaan, yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital akibat tantangan struktural dan keterbatasan sumber daya. Efektivitas pengelolaan, termasuk penempatan personel yang tepat melalui analisis jabatan, menjadi faktor krusial dalam mendorong modernisasi layanan, termasuk dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan di daerah ([Meidyanto et al., 2021](#)).

Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di Indonesia, memerlukan strategi pengembangan yang adaptif dan bertahap, dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan keterbatasan yang ada. Integrasi perpustakaan dalam kurikulum sekolah memerlukan pendekatan yang sistematis, mencakup pengelolaan fasilitas dan pelayanan yang selaras dengan proses pembelajaran. Upaya ini dapat meningkatkan minat baca murid melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari aktivitas belajar yang terstruktur ([Fiqriansyah, 2021](#)). Pengalaman implementasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang realistik dan sesuai konteks lebih efektif daripada adopsi teknologi yang tidak mempertimbangkan kesiapan institusi.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi, peran, serta strategi pengembangan perpustakaan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar di SMAN 3 Garut. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih berdasarkan pandangan Creswell dalam bukunya "*Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*" yang menyatakan bahwa metode ini mampu memberikan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diamati melalui eksplorasi dan interpretasi data-data yang bersifat naratif dalam konteks alamiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yakni observasi langsung, wawancara semi terstruktur, observasi langsung dilakukan selama 45 menit untuk melihat secara langsung kondisi fisik perpustakaan dan bertanya secara langsung kepada kepala perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang detail. Observasi juga dilakukan pada jenis koleksi yang tersedia, pola pemanfaatan ruang baca, serta aktivitas murid dan guru dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen pendukung yang meliputi catatan inventaris koleksi perpustakaan, program kerja perpustakaan, serta kebijakan sekolah terkait pengembangan literasi. Dokumen-dokumen ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan ketersediaan data yang lengkap.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan akurasi data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan memverifikasi konsistensi informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi kepada informan kunci untuk memastikan ketepatan interpretasi data.

RESULTS AND DISCUSSION

Berikut ini merupakan pemaparan hasil dan pembahasan yang mendalam mengenai kondisi aktual perpustakaan di SMAN 3 Garut, yang disusun berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan. Fokus utama pembahasan ini tertuju pada berbagai aspek penting, antara lain ketersediaan layanan perpustakaan, kelengkapan dan keberagaman koleksi bahan pustaka, serta sejauh mana peran perpustakaan dalam mendukung dan menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Selain itu, pembahasan juga akan mencakup kesiapan perpustakaan dalam merespons tuntutan transformasi digital di era modern, termasuk rencana strategis untuk mengembangkan fasilitas berbasis teknologi informasi yang saat ini masih berada pada tahap perencanaan dan penyusunan konsep. Uraian ini diperkuat dengan temuan-temuan lapangan yang relevan, yang mencerminkan berbagai bentuk dukungan perpustakaan terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan murid, pola kolaborasi dan sinergi yang dibangun antara pustakawan dan guru, serta sejumlah tantangan nyata yang masih dihadapi dalam upaya menumbuhkan minat baca di kalangan murid secara berkelanjutan.

Jenis dan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan SMAN 3 Garut menyediakan beragam jenis koleksi bahan pustaka yang sebagian besar masih dalam bentuk cetak. Koleksi yang tersedia meliputi buku pelajaran sesuai kurikulum, buku referensi akademik, serta literatur umum seperti buku motivasi, biografi, dan karya sastra. Meskipun belum tersedia koleksi digital seperti *e-book* atau *database online*, pengelola perpustakaan telah merencanakan pengembangan tersebut ke depannya sebagai bagian dari transformasi digital. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Ketersediaan koleksi pelajaran di perpustakaan ini cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, tapi memang harus diakui beberapa koleksi referensi masih perlu ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kelengkapan topik," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Keadaan di atas sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa ketersediaan bahan pustaka yang beragam dan sesuai kebutuhan murid menjadi elemen krusial dalam menunjang peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah (Jayadi et al., 2025). Koleksi yang relevan dengan program pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dapat mendorong pemanfaatan bahan pustaka secara maksimal oleh pengguna (Usholicchah et al., 2024; Mahesa et al., 2025). Selain itu, kelengkapan koleksi mencerminkan bentuk pelayanan langsung terhadap pembaca dan menjadi indikator pemenuhan kebutuhan informasi mereka (Dola, 2024; Putri et al., 2025). Dalam konteks ini, peran pustakawan menjadi sangat penting untuk menjamin optimalisasi layanan perpustakaan, baik dalam hal pengelolaan koleksi maupun penyediaan fasilitas yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Hidayah & Hasanah, 2024).

Prosedur Peminjaman dan Sistem Pengelolaan Koleksi

Di Perpustakaan SMAN 3 Garut, prosedur peminjaman buku dilakukan melalui sistem keanggotaan. Setiap murid yang ingin meminjam buku harus terlebih dahulu terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Proses peminjaman masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat data peminjam, judul buku, dan tanggal peminjaman dalam buku log atau kartu peminjaman. Untuk pengelolaan koleksi, perpustakaan masih menerapkan sistem manual dan semi-digital. Penataan koleksi dilakukan berdasarkan kategori subjek, dan buku-buku disusun di rak sesuai label klasifikasi. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Beberapa data koleksi sudah mulai diinput ke dalam sistem komputer sederhana, meskipun belum terintegrasi dalam sistem otomatisasi perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga rutin melakukan pengecekan kondisi buku serta inventarisasi koleksi untuk memastikan keberadaan dan kelayakan bahan pustaka," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Kondisi perpustakaan SMAN 3 Garut di atas sudah sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa agar fungsi perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal, dibutuhkan tidak hanya ketersediaan bahan pustaka yang relevan, tetapi juga sistem pengelolaan yang baik dan prosedur layanan yang tertata (Diana et al., 2022). Perpustakaan sekolah berperan penting sebagai ruang belajar tambahan yang mampu menyediakan sumber informasi edukatif maupun hiburan secara sistematis (Rodin et al., 2024). Oleh karena itu, aspek pengelolaan perpustakaan, termasuk prosedur peminjaman dan pengelolaan koleksi, menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas layanan perpustakaan kepada murid.

Ketersediaan Sumber Belajar Digital dan Teknologi Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, saat ini Perpustakaan SMAN 3 Garut belum sepenuhnya menyediakan sumber belajar digital seperti *e-book* atau akses internet bagi pemustaka. Fasilitas yang tersedia masih

berfokus pada bahan pustaka cetak seperti buku pelajaran, buku referensi, dan literatur umum. Namun demikian, pihak pengelola telah menyampaikan rencana pengembangan ke arah digitalisasi sebagai bagian dari transformasi layanan perpustakaan. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Kami sudah memiliki wacana penyediaan e-book, komputer perpustakaan, dan akses internet (Wi-Fi) untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kenyamanan belajar murid. Upaya ini diharapkan dapat terwujud dalam waktu mendatang seiring dengan peningkatan dukungan infrastruktur dan sumber daya," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Era digital saat ini, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dengan menyediakan koleksi dalam bentuk digital guna memperluas akses terhadap sumber informasi (Prasetya & Rohmiyati, 2025). Perpustakaan digital merupakan bentuk penerapan teknologi informasi dalam memperoleh, menyimpan, serta menyebarluaskan informasi dalam format digital (Wahdah, 2020). Konsep *library without walls* menjadi peluang yang dapat terus berkembang ke depannya dengan memperluas peran perpustakaan dan pustakawan (Hakim & Hadiapurwa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya merupakan pergeseran dari bentuk fisik ke digital, tetapi juga mencakup perubahan dalam sistem layanan, sumber daya manusia, hingga kebijakan terkait hak cipta dan distribusi informasi. Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar digital menjadi langkah penting yang harus dipertimbangkan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk SMAN 3 Garut, dalam rangka mendukung kebutuhan belajar murid di era informasi.

Peran Perpustakaan dalam Mendukung Kegiatan Belajar Murid

Perpustakaan SMAN 3 Garut memainkan peran strategis dalam mendukung proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang nyaman bagi murid. Melalui koleksi bahan pustaka yang cukup variatif, murid dapat memperdalam materi pelajaran maupun menambah wawasan literasi umum. Selain itu, perpustakaan juga aktif bekerja sama dengan para guru dalam mendukung kegiatan literasi, seperti penyusunan tugas berbasis referensi dan pengadaan kegiatan membaca rutin. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Kami memiliki program kreatif yaitu pembentukan duta baca, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang diskusi dan refleksi belajar. Dengan adanya kegiatan tersebut, perpustakaan bisa menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Perpustakaan sekolah harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran (Shodiq et al., 2024). Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan pustaka baik cetak maupun noncetak (Purwanto & Indah, 2025). Lebih dari itu, perpustakaan juga berperan dalam menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dengan dukungan koleksi bahan pustaka yang variatif serta program literasi yang berkesinambungan, perpustakaan menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Keterlibatan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru di SMAN 3 Garut secara aktif mendorong murid untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, baik berupa buku cetak maupun akses internet. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara langsung, tetapi juga mengarahkan murid untuk mencari referensi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman mereka.

Ini membantu murid untuk mengembangkan keterampilan mencari informasi yang relevan dan memperkenalkan mereka pada budaya literasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Guru juga bekerja sama dengan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dan menyarankan penggunaan sumber daya perpustakaan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kepala Perpustakaan mengatakan,

"Kami ingin perpustakaan menjadi tempat yang bukan sekadar tempat untuk meminjam buku, melainkan berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung pengembangan akademik murid dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar lebih mandiri dan kreatif," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Keterampilan literasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik murid ([Saputra et al., 2024](#)). Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang kaya akan informasi ([Aprilia, 2024; Hadiapurwa et al., 2021](#)). Kerja sama antara pustakawan dan guru mata pelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh dan pengembangan budaya literasi di sekolah ([Rusianah, 2025](#)). Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku sebagai bahan referensi, tetapi juga menjadi ruang bagi murid untuk menggali pengetahuan yang lebih mendalam terkait materi pelajaran yang diajarkan di kelas ([Budiarto, 2023](#)).

Program Literasi yang Pernah Dilaksanakan

Sekolah SMAN 3 Garut memiliki sejarah program literasi yang aktif dan melibatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan. Program literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta membentuk budaya membaca di kalangan murid. Kegiatan yang pernah dilakukan meliputi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, resensi buku, hingga lomba-lomba bertema literasi. Sayangnya, untuk saat ini program tersebut sedang dalam masa jeda karena adanya transisi kepemimpinan di tingkat sekolah. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Meskipun demikian, pengelola perpustakaan tetap berkomitmen untuk menghidupkan kembali kegiatan literasi tersebut. Rencana revitalisasi program telah disusun, dan tinggal menunggu arahan serta persetujuan dari kepala sekolah yang baru agar dapat kembali dilaksanakan secara optimal. Diharapkan dengan kembalinya program literasi ini, minat baca murid akan semakin meningkat dan perpustakaan kembali menjadi pusat kegiatan literasi sekolah," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Keadaan di atas sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya peran perpustakaan sebagai komponen utama dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar ([Kastro, 2020](#)). Literasi di tingkat sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang membantu membentuk karakter murid melalui kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini, perpustakaan memainkan peran sentral sebagai sumber utama bahan bacaan dan tempat bagi murid untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Seiring dengan program literasi yang semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah, sekolah-sekolah di Indonesia dituntut untuk mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi.

Strategi Pengaktifan Kembali Perpustakaan

Untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitas murid di perpustakaan SMA 3 Garut, berbagai strategi telah dirancang dan diterapkan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melibatkan guru mata pelajaran secara langsung dalam forum-forum diskusi, seperti rapat guru, untuk menggali kebutuhan literasi murid serta menyampaikan informasi mengenai ketersediaan koleksi buku yang relevan. Dengan begitu, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga mengembangkan program "Duta Baca", yaitu murid-murid terpilih yang berperan sebagai agen literasi. Mereka bertugas mempromosikan kegiatan membaca melalui berbagai cara yang menarik dan kreatif, seperti membuat konten literasi, menyelenggarakan tantangan membaca, serta menjadi penghubung antara perpustakaan dan teman-temannya. Kepala Perpustakaan menyatakan,

"Program duta baca ini merupakan strategi yang rasanya cukup efektif dalam menumbuhkan minat baca, karena pendekatannya bersifat horizontal yaitu menggunakan peran serta murid untuk mengajak sesama murid," (Wawancara Kepala Perpustakaan)

Hal di atas sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi murid. Di era yang serba digital ini, peran perpustakaan semakin vital sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh murid dalam kegiatan belajar mereka (Ridlwan et al., 2025). Banyak perpustakaan sekolah yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menyediakan berbagai fasilitas serta layanan untuk meningkatkan partisipasi murid dalam aktivitas literasi (Kurniawati & Junaris, 2025; Sari, 2025). Perpustakaan tidak hanya menawarkan koleksi bahan pustaka yang beragam, namun juga menerapkan strategi-strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai sumber informasi utama. Strategi ini mencakup pengembangan fasilitas yang memadai, layanan berbasis teknologi, dan penyediaan sumber daya digital yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah (Tanipu et al., 2025; Nurahmayanti & Hidayat, 2025).

CONCLUSION

Perpustakaan SMAN 3 Garut telah menjalankan peran fungsionalnya sebagai sumber belajar dengan menyediakan koleksi yang cukup relevan dengan kebutuhan kurikulum dan menjalin kolaborasi yang baik dengan guru mata pelajaran melalui program kunjungan rutin kelas dan konsultasi pengadaan buku. Namun, fasilitas digital yang masih sangat terbatas dengan ketersediaan komputer yang minim dan akses internet yang belum optimal, serta sistem pengelolaan yang masih menggunakan metode manual dengan pencatatan dalam buku register yang menyebabkan rendahnya efektivitas karena sering terjadi kesalahan pencatatan dan kesulitan dalam penelusuran koleksi. Tingkat pemanfaatan perpustakaan juga masih rendah dengan minat baca murid yang tergolong rendah, meskipun telah ada upaya kolaborasi antara pengelola perpustakaan dan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran berbasis perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi menuju perpustakaan berbasis teknologi dengan fokus pada digitalisasi sistem dan peningkatan program literasi sekolah yang terintegrasi untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Untuk mewujudkan perpustakaan yang inklusif, modern, dan berkelanjutan, diperlukan implementasi rekomendasi secara bertahap mulai dari jangka pendek dengan implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis *software* dan peningkatan fasilitas teknologi, jangka menengah dengan pengembangan perpustakaan digital dan implementasi program literasi sekolah secara menyeluruh, hingga jangka panjang dengan transformasi menuju *smart library* dan pengembangan *learning commons* sebagai pusat pembelajaran kolaboratif. Keberhasilan transformasi ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh *stakeholder* sekolah, dukungan kebijakan yang komprehensif dalam penyusunan kebijakan pengembangan perpustakaan, integrasi program literasi dalam visi dan misi sekolah, serta investasi yang memadai dalam pengembangan fasilitas dan sumber daya manusia melalui pelatihan intensif bagi staf perpustakaan dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis literasi. Dengan implementasi yang sistematis dan berkelanjutan, perpustakaan SMAN 3 Garut diharapkan dapat menjadi pusat literasi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era digital.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan dan publikasi artikel ini. Seluruh data dan isi dalam artikel ini disusun secara orisinal dan bebas dari unsur plagiarisme. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 3 Garut atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan sehingga proses penelitian dapat berlangsung dengan lancar.

REFERENCES

- Anshari, M. H., & Zulaikha, S. R. (2025). Implementasi perpustakaan digital dalam melayani globalisasi pemustaka. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 3(1), 27-40.
- Aprilia, N. K. (2024). Peranan perpustakaan sebagai sumber daya pembelajaran dalam meningkatkan literasi diera digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 29-37.
- Budiarto, D. (2023). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 234-244.
- Diana, R. F., Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar yang meningkatkan literasi siswa MI Idzharul Ulum Lamongan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Dola, R. T. (2024). Penyediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 4(2), 225-233.
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 52-65.
- Fiqriansyah, N. (2021). Pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 11-26.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik pada masa pandemi COVID-19 di tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36-48.
- Hakim, L. N., & Hadiapurwa, A. (2022). Pergeseran bentuk layanan perpustakaan dan peran pustakawan dalam konsep libraries without walls. *Pustakaloka*, 14(1), 109-125.
- Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504-1514.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Jayadi, P., Irawan, M. A., & Muslim, A. (2025). Analisis kualitas layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa di SMAN 1 Lingsar. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(1), 9-16.
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 97-103.
- Kurniawati, P., & Junaris, I. (2025). Implementasi perpustakaan digital berbasis web untuk meningkatkan literasi siswa di MAN 1 Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 97-107.
- Mahesa, D. R., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan pada database Google Scholar: Narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 67-80.

- Mansyur, M. (2021). Manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12-30.
- Meidyanto, D., Saputra, R., & Nurrahman, A. (2021). Keefektifan analisis jabatan dalam penempatan pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 9(2), 99-116.
- Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2025). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar: Perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi, Manajemen Pendidikan Islam dan Edupreneurship*, 1(1), 1-7.
- Pasaribu, M. A. R., & Samsudin, S. (2025). Konsep otomasi peminjaman buku menggunakan barcode di perpustakaan SDN 118195 Desa Pemuda. *Simtek: Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 10(1), 53-57.
- Prasetya, F. T. D., & Rohmiyati, Y. (2025). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(4), 783-792.
- Purwanto, D., & Indah, R. N. (2025). Hambatan pengembangan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 2 Nguntut. *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 113-120.
- Putri, D. D. Y. N., Rahmadanik, D. D., & Sorsiantoro, A. A. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(9), 461-470.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114-129.
- Ridlwan, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 195-205.
- Rusdiana, R., & Juairiah, J. (2025). Sistem informasi digital dalam transformasinya sebagai upaya inovasi mewujudkan layanan prima: Studi kasus di perpustakaan sekolah terakreditasi Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 75-91.
- Rusianah, E. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi bagi siswa di SDN 03 Banyuasin III. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 4(1), 1-13.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 25-31.
- Sari, E. F. N. (2025). Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa di Perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 11(2), 36-45.
- Shodiq, J. F., Mutmainnah, M., & Faizah, N. (2024). Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi: Pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 616-624.
- Tanipu, F. O., Djafri, N., & Lamatenggo, N. (2025). Pengembangan manajemen layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan literasi baca peserta didik di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61-69.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614-623.
- Wahdah, S. (2020). Perpustakaan digital, koleksi digital dan undang-undang hak cipta. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 75-84.
- Wahyono, W., & Rof'i, A. (2023). Penerapan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 157-163.